

**PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA
CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lita Khoerunnisa Sufa

1703016053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LITA KHOERUNNISA SUFA

NIM : 1703016053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA
CANGKRNG KECAMATAN TALANG KABUPATEN
TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 April 2021

Pembuat Pernyataan



Lita Khoerunnisa Sufa

NIM: 1703016053

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Majelis Taklim Roudhotul Tholibin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja
Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Nama : Lita Khoerunnisa Sufa

NIM : 1703016053

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP: 196911071996031001

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 196301061997031001

Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009



Pembimbing,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Lita Khoerunnisa Sufa

NIM : 1703016053

Semester ke- : 8

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Majelis Taklim Roudhotul Tholibin Dalam
Pembinaan Akhlak Remaja Desa Cangkring
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

ABSTRAK

Judul : PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT
THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DESA CANGKRING KECAMATAN
TALANG KABUPATEN TEGAL

Penulis : Lita Khoerunnisa Sufa
NIM : 1703016053

Skripsi ini membahas tentang peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yaitu 1. Apa sajakah program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal? 2. Bagaimana peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam membina akhla remaja di Desa Cangkring? Permasalah tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Desa Cangkring. Majelis taklim tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang perannya dalam pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data diperoleh dengan ketekunan pengamat, triangulasi teknik dan sumber serta menggunakan bahan referensi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring berjalan dengan sangat baik. Dengan seluruh

program-program yang telah dilaksanakan, majelis taklim dinilai sebagai lembaga non formal yang paling efektif dalam menjalankan peranannya untuk membina akhlak remaja karena keberadaannya yang berada ditengah-tengah masyarakat. Peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diantaranya yaitu, sebagai sarana belajar agama bagi remaja, sarana pembinaan akhlak remaja, sarana syiar agama Islam dan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi.

Kata kunci: Peran Majelis Taklim, Pembinaan Akhlak, Remaja Desa Cangkring

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	“
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian dengan judul “Peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai wahana untuk mengembangkan diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta mencari solusi atas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun lembaga. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus Bapak Bakti Fatwa Anbiya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali dan segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosanya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Segenap pembina dan pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua tercinta Bapak Suparto dan Ibu Faoziyah serta adikku tersayang Moh. Haedar Amru Sufa, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.
7. Abah KH. Fadhlolan Musyaffa' Mu'thi dan Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang, yang selalu memberikan ilmu, nasihat dan doa-doanya kepada penulis selama menempuh pendidikan di pesantren.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2017, terutama PAI B tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tidak mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk segala kisah indah yang telah kita lewati bersama.
9. Seluruh tim PPL MA AL-Musyaffa' Semarang dan tim KKN Ponpes Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang, terimakasih atas pengalaman yang luar biasanya kemarin.
10. Teruntuk sahabatku Mailul Hafidhoh yang selama ini banyak memberi motivasi, bantuan dan telah menemani sepanjang perjalanan kuliah dalam keadaan suka maupun duka.

11. Untuk teman-teman pondok penghuni kamar 9 dan 10 (Azizah, Dewi, Siti, Alfi, Mbak Nisa, Sulfi, Mbak Atul, Mbak Lintang, Sya'bani, Putri, Nanda, Rizqi, Syafa, Hilya dan Noni) yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat, aamiin.

Semarang, 19 April 2021
Penulis



Lita Khoerunnisa Sufa
NIM: 1703016053

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Muslim)¹

¹*Shahih al-Jami'* : 3289.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Berpikir	15
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3. Sumber Data.....	20

4.	Fokus Penelitian	22
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
6.	Uji Keabsahan Data	28
7.	Teknik Analisis Data	30
BAB II		33
PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA		33
A. Pengertian Majelis Taklim		33
B. Akhlak dan Ruang Lingkupnya		35
1. Pengertian Akhlak		35
2. Ruang Lingkup Akhlak.....		37
C. Pengertian Remaja		41
D. Perkembangan Masa Remaja		43
E. Peran Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal		48
F. Pembinaan Akhlak Remaja		50
BAB III		56
PROGRAM MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL		56
A. Profil Umum Majelis Taklim Roudhotut Tholibin		56
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin		56
2. Lokasi Majelis Taklim		60

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Masa Khidmah 2019-2021	61
4. Visi Misi	62
5. Data Pembina dan Anggota Remaja	62
6. Jadwal Kegiatan	67
7. Materi dan Metode	68
B. Program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring.....	69
1. Program Tahunan	70
2. Program Mingguan.....	74
3. Program Bidang Sosial	76
4. Kendala Pelaksanaan Program	77
BAB IV.....	80
PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL	80
A. Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja	80
1. Sebagai Sarana Belajar Agama Bagi Remaja.....	83
2. Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja.....	88
3. Sebagai Sarana Syiar Agama Islam.....	96
4. Sebagai Sarana untuk Menjalin Silaturahmi.....	98
B. Analisis Peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Cangkring.....	99

1. Akhlak terhadap Allah SWT.....	100
2. Akhlak terhadap Rasulullah saw	101
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri	101
4. Akhlak terhadap Sesama	102
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin

Tabel 3.2 : Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak menempati posisi yang paling tinggi dalam Islam. Dalam sebuah kalimat hikmah yang sudah masyhur kita dengar disebutkan bahwa “الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ” artinya yaitu adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Dari maqolah tersebut dapat kita ketahui bahwa adab (akhlak) merupakan pokok dari segalanya sebelum ilmu. Jika ada seseorang yang berilmu, akan tetapi dia tidak memiliki akhlak yang baik (adab), maka berarti ilmu yang didapat belum bisa mendidiknya. Begitu pula sebaliknya, jika ada seseorang yang sedikit ilmunya akan tetapi dia bagus akhlaknya, maka itu lebih baik daripada orang yang banyak ilmunya akan tetapi sedikit adabnya. Berkenaan dengan pentingnya akhlak ini, Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad)²

²Musnad Ahmad, 8595.

Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force*. Moral Force Akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tatakarsa, dan tatakarya yang kongkret.³ Akhlak adalah pondasi penting bagi seseorang yang beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Sebab itulah orang tua harus mengajari anaknya untuk memiliki akhlak baik sejak kecil. Akhlak yang baik ini akan tertanam dalam diri seorang anak jika ia sudah terbiasa melakukannya. Dimulai dari memberikan pemahaman kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan, maka akhlak yang baik ini nantinya akan menjadi karakter yang melekat pada diri seorang anak.

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang tidak luput dari kasus kenakalan remaja. KPAI menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa pada tahun 2012 mencapai 147 kasus. Sedangkan ketua KOMNAS PA mencatat ada 128

³Ahmad Sahnan, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018), hlm. 105.

kasus tawuran yang terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2013 kasus kekerasan antar siswa meningkat menjadi 255 kasus, 20 orang diantaranya meninggal dunia, begitu juga dengan kasus tawuran yang meningkat menjadi 229 kasus. Tahun 2014 kasus kekerasan antar pelajar kembali meningkat menjadi 2.737 kasus. Hasil survey BNN menunjukkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba mencapai 4 juta jiwa dan 27,32% dari populasi tersebut merupakan pelajar. Hasil survey KOMNAS PA menunjukkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP dan SMA di 17 kota besar, 62,7% pelajar putri diketahui sudah tidak perawan. Sementara 21,2% dari siswa SMP tersebut mengaku pernah melakukan aborsi ilegal. Selain itu, 97% remaja SMP pernah menonton film porno dan 93,7% remaja tersebut mengaku pernah melakukan adegan intim dengan lawan jenis sesama pelajar.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan komunikasi, juga adanya globalisasi, permasalahan ini memang tak dapat dihindari. Arus globalisasi yang kian membumi ini menjadi salah satu faktor pendorong

⁴Amelia Dwi dan R. Rachmy Diana Syifaunnufush, "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua," *Jurnal Psikologi Integratif* 5 (2017), hlm. 48.

yang menyebabkan seseorang menjadi kehilangan watak, budaya, dan budi pekertinya. Kita tak dapat menyalahkan zaman, karena bagaimanapun juga zaman akan terus berkembang sesuai dengan tuntutananya. Yang perlu kita lakukan yaitu mengambil manfaat dan nilai-nilai positif dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini untuk kehidupan sehari-hari, dengan tidak lupa untuk membuang nilai-nilai buruknya. Tak perlu berkiblat ke Barat dalam hal budi pekerti, cukup tanamkan karakter dan watak pribumi di dalam hati.

Remaja merupakan subjek utama dalam kasus degradasi moral yang saat ini dialami bangsa Indonesia. Seperti yang kita tahu bahwa usia remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja ini merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Pada masa ini biasanya seseorang sedang berusaha mencari jati dirinya, mencoba sesuatu yang baru, dan mulai berani menentang peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat. Dari sinilah fenomena kenakalan remaja itu terjadi. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani

proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya.⁵

Remaja yang banyak melakukan tindakan kenakalan biasanya berusia 15-19 tahun. Dibanding usia-usia lain di usia itulah remaja paling banyak melakukan tindakan kenakalan.⁶ Mengapa hal ini bisa terjadi? Kebanyakan penyebabnya yaitu karena anak-anak pada usia ini sedang sangat meningkat rasa percaya dirinya. Mereka kurang memiliki pengendalian diri. Mereka tidak dapat mengatur dirinya sendiri dan suka meremehkan orang lain. Jika dinasihati orang tua, mereka tidak mau mendengarkan dan menganggap sepele omongan orang tua. Akan tetapi, adakalanya juga tindakan kenakalan remaja tidak sepenuhnya berasal dari diri remaja itu sendiri. Tindakan itu dapat berasal dari pengaruh teman bergaul, keluarga, dan masyarakat. Biasanya mereka berbuat nakal didorong karena keinginan serakah remaja, contohnya ingin punya uang banyak padahal mereka belum bekerja, lantas mereka mencopet, memalak, mencuri dan lain sebagainya. Selain itu salah didik orang tua dapat pula mendorong anak

⁵Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 1.

⁶Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018), hlm. 6.

melakukan kenakalan. Contohnya anak yang suka dimanja, anak yang tidak di didik agama dan anak yang ditolak oleh keluarganya. Anak seperti itu mempunyai kemungkinan terbesar akan tumbuh menjadi anak yang nakal.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi.⁷ Tentu hal ini sangat memprihatinkan, seolah-olah kalangan remaja dan pelajar kini telah kehilangan urat malunya. Sederet kasus tersebut merupakan gambaran yang mencerminkan bahwa degradasi moral ini benar-benar telah terjadi di Indonesia. Ada banyak faktor yang mendasari fenomena ini. Salah satunya yaitu karena kurangnya pembinaan akhlak bagi para remaja. Perhatian orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentu sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan ini.

Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan

⁷Sumara, Dadan, dkk. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian & PPM* 4 (2017), HLM. 347.

tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, secara institutional peranan dan fungsinya semakin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Karena keberadaan lembaga pendidikan disuatu daerah merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan masyarakat didaerah tersebut.⁸ Selain mempunyai pengertian sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan, pendidikan juga mempunyai makna sebagai proses penghubungan sikap dan tingkah laku seseorang dengan usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran. Dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik kearah perubahan yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perilakunya.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkembang di masyarakat Indonesia. Pembelajaran majelis taklim yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat ini mempunyai tujuan akhir yaitu tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam di kalangan masyarakat. Karena berada di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim ini memiliki peranan penting dalam pembinaan dan pengajaran agama

⁸Irma Agustina, “Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Ta’lim Miftahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon” (Cirebon, 2015), hlm. 1.

Islam bagi masyarakat, terkhusus dalam hal ini yaitu pembinaan akhlak bagi para remaja. Keberadaan majelis taklim ini merupakan alternatif dalam usaha pembinaan akhlak remaja pada masa ini.

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin merupakan salah satu majelis taklim yang keberadaannya sudah ada sejak dulu di Desa Cangkring. Aktifitas di dalam majelis taklim ini mempunyai tujuan untuk mengubah keadaan masyarakat Desa Cangkring dari yang tidak baik menjadi lebih baik, salah satunya yaitu dengan pemberian bimbingan dan pemahaman agama Islam dalam rangka membentuk perilaku masyarakat yang Islami.

Masyarakat Desa Cangkring merupakan masyarakat NU (Nahdhatul Ulama), tradisi seperti tahlilan, sholawatan, jamiyahan, ziarahan dan lain-lain telah menjadi bagian dari kehidupan beragama mereka. Organisasi keagamaan seperti IPNU & IPPNU, Fatayat, GP Ansor juga berkembang dengan baik di desa ini. Akan tetapi berdasarkan observasi awal, seiring dengan adanya kemajuan zaman, sebagian dari masyarakat Desa Cangkring mulai kehilangan jati dirinya, mereka terbawa arus modernisasi yang menyebabkan mereka berperilaku tidak semestinya. Remaja pada umumnya mulai

terjerumus dalam pergaulan yang bersifat negative seperti perkelahian, minuman keras, judi dan lain-lain. Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan, apalagi jika tidak mendapat respon yang cepat dan tepat dari tokoh masyarakat maupun agama untuk membenahi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama ini.

Dari sinilah peran majelis taklim sangat dibutuhkan dalam rangka pembinaan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan majelis taklim ini remaja mendapatkan pengarahan, pembinaan, dan penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan agama. Diharapkan setelah pembinaan ini dilakukan, para remaja dapat menjadi pribadi yang baik akhlak dan kepribadiannya serta menjadi dapat generasi penerus yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Dari sinilah peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam upayanya membina remaja Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam membina akhlak remaja di Desa Cangkring?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal
- b. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam membina akhlak remaja di Desa Cangkring

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks peranan majelis taklim dalam membina akhlak remaja.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis, demikian pula diharapkan tulisan ini dapat memperluas kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat menambah wawasan dan bermanfaat serta pengalaman keilmuan keislaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlak pada remaja.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi lembaga pendidikan terkait pentingnya peranan majelis taklim dalam membina akhlak remaja sehingga lembaga pendidikan turut terlibat aktif dalam pengembangan kegiatan majelis taklim.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat dalam upaya pembinaan akhlak remaja guna menghadapi tantangan kemerosotan akhlak pada zaman ini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi-informasi dalam pembuatan skripsi. Setelah melakukan telaah pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajem Kabupaten Pekalongan.⁹ Adapun yang menjadi fokus

⁹Lukman Hakim, "Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajem Kabupaten Pekalongan" (Pekalongan, 2017).

penelitiannya adalah peranan pondok pesantren dalam membina akhlak remaja Desa Gejlig. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pembinaan akhlak remaja dilakukan dengan beberapa cara yaitu metode ceramah dan tanya jawab, mengadakan program pengajian rutin, memberikan kesempatan belajar dan mengaji di pondok pesantren setempat, pesantren kilat dan kultum di bulan Ramadhan, memberikan tauladan yang baik dan mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.¹⁰ Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah faktor penyebab terjadinya remaja putus sekolah dan upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo. Hasil dari penelitian tersebut adalah yang termasuk penyebab remaja putus sekolah di Desa Padaleo terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi

¹⁰Musdalifa, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai" (Makassar, 2019).

perasaan malas, hobi bermain game, dan kurangnya minat serta keinginan untuk bebas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan tempat tinggal, keadaan sarana pendidikan yang kurang memadai, serta jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Adapun upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah yaitu menjadikan diri orang tua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberi nasihat, dan memberi hukuman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suriani dengan judul Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.¹¹ Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang. Hasil dari penelitian tersebut adalah beberapa upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama islam diantaranya yaitu pembinaan dalam lingkungan keluarga, pembinaan dalam lingkungan

¹¹Suriani, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu" (Palopo, 2019).

masyarakat, yaitu pembentukan melalui pengajaran baca Al-Qur'an, serta pembentukan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid.

Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan disini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya para peneliti melakukan penelitian mengenai peran pondok pesantren, orang tua, dan pendidikan agama islam dalam pembinaan atau pembentukan akhlak remaja atau santri. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian bagaimana peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibien dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring.

E. Kerangka Berpikir

Remaja adalah transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Posisi sebagai transisi menyebabkan posisi ini labil. Prosesnya dimulai ketika terjadi perubahan masa kanak-kanak memasuki pubertas. Ketika seorang anak bertumbuh dan berkembang menuju ke tahap remaja, ia sedang mengalami perubahan "status" sosial dari anak menjadi remaja. Pada masa transisi ini seorang remaja mengalami krisis identitas sehingga

mudah sekali terinfeksi bermacam-macam isu, baik positif maupun negatif.¹²

Pada zaman sekarang sering kali kita melihat berita-berita di televisi dan surat kabar, banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan-kenakalan yang lain. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Menurut Willis kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu; faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah.¹³

Permasalahan ini tentunya menyita perhatian banyak kalangan, terutama dari kalangan pendidik, alim ulama, tokoh masyarakat, dan orang tua. Kita patut prihatin dengan kondisi kemerosotan moral yang sedang menimpa bangsa ini. Bagaimana tidak, moralitas yang merupakan tujuan hasil dari pendidikan ternyata sangat jauh dari yang kita harapkan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik justru

¹²EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 17.

¹³Siti dan M Towil Umuri Fatimah, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship* 4 (2014), hlm. 90.

malah menunjukkan perilaku yang buruk. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil. Dari sinilah tugas kita selanjutnya yaitu untuk menyelesaikan permasalahan ini, terlebih lagi terutama bagi pemerintah dan para pendidik.

Dalam hal ini majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan masyarakat, memegang peranan penting dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Majelis taklim merupakan sarana dakwah dan tabligh yang islami dimana coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.¹⁴ Majelis taklim merupakan lembaga alternatif yang mampu membentengi remaja dalam bergaul. Pembinaan yang dilakukan dalam majelis taklim mengarah pada bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman yang akan menjadi pondasi dalam diri seorang remaja. Bimbingan keagamaan ini memberi perhatian besar pada akhlak dan nilai religious. Pembinaan akhlak mempunyai tujuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku

¹⁴Rahmawati, “Peranan Remaja Pengajian Majlis Taklim Darussaadah Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja” (Jakarta, 2003), hlm. 13.

yang baik. Melalui pembinaan ini, seorang individu diberi pemahaman untuk mengenal dirinya terutama yang berkaitan dengan keagamaan dan keyakinan. Bimbingan keagamaan akan memberikan batasan-batasan kepada remaja dalam hal pergaulan dan sebagainya, agar mereka tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh agama. Ketika seseorang telah memahami nilai-nilai agama, maka mereka akan mengetahui bagaimana berperilaku yang seharusnya dilakukan. Sehingga mereka akan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

Dari sinilah peran majelis taklim dalam hal pembinaan akhlak remaja akan diketahui. Melalui pembinaan akhlak yang dilakukan majelis taklim akan tercetak para remaja yang memiliki akhlak mulia, berkepribadian luhur, mengang teguh prinsip keimanan dan memiliki wawasan yang luas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terdapat tiga jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Ketiganya memiliki prosedur, karakteristik dan asumsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Bodan dan Taylor, definisi metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹⁶ Pada pendekatan ini, akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen pokok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat langsung dengan partisipan atau masyarakat ini menjadikan peneliti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan

¹⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Peneliitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2002), hlm. 45.

¹⁶Sandu dan M. Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dan mengikuti beberapa kegiatan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Desa Cangkring guna mendapatkan data.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu kediaman pengasuh dan pembina Majelis Taklim Ruodhotut Tholibin, kesekretariatan majlis, dan beberapa lokasi acara rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 12 Februari 2021 dengan mendatangi tempat kesekretariatan dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menghadiri lokasi rutin Majelis Talim Roudhotut Tholibin selama pertengahan Februari sampai akhir Februari 2021. Kemudian dilanjutkan pada awal Maret sampai peneliti menindak lanjuti penelitian.

3. Sumber Data

¹⁷Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 9.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik mengemukakan dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber data yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yaitu pengasuh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, Pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dan anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber lain yang digunakan sebagai data penunjang untuk membantu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku-buku ilmiah dan buku-buku lainnya

¹⁸Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 67.

yang dianggap relevan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

4. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam upaya pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai fenomena kemerosotan akhlak yang sedang terjadi dan menimpa kepada banyak remaja saat ini, sehingga penulis berfokus pada peran majelis taklim yang berkedudukan sebagai lembaga pendidikan yang ada di dalam masyarakat sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan teknik observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.¹⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, selain berperan sebagai pengamat, seorang peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diteliti atau diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi non-partisipan

¹⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Peneliitian Kualitatif*, hlm. 114.

Pada observasi non-partisipan ini, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang diteliti dan ia hanya berperan sebagai pengamat independen.²⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh data. Dimana peneliti akan ikut terlibat langsung ke dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang berupa kegiatan rutin mingguan diantaranya yaitu *mujahadahan*, *dzibaan*, dan pengajian/*mauidhoh hasanah*. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana jalannya program dan kegiatan rutin majelis taklim dalam kaitannya dengan upaya pembinaan akhlak remaja di majelis tersebut.

b. Wawancara

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 145-146.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif, analisa dokumen dan sebagainya.²¹ Dalam wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.²²

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang peranan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring Kecamatan Talang.

²¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 120.

²²Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, hlm. 117.

Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa informan, yaitu:

- 1) KH. Kastolani selaku penasehat Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pandangan beliau sebagai tokoh masyarakat dan ulama terkait eksistensi Majelis Taklim Roudhotut Tholibin sebagai wadah pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring.
- 2) Ustadz Noval Amin selaku Pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya majelis dan perkembangan majelis.
- 3) Saudari Kharisma Riskiana selaku ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan majelis.
- 4) Saudari Siti Ayu Riskia dan Asyifa Sellianti selaku pengurus majelis, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.

5) Saudari Tiara Alvianti dan Nanda Ayu Fitriyani selaku jamaah/anggota remaja yang merupakan penduduk asli Desa Cangkring, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pergaulan remaja Desa Cangkring dan perubahan yang dialami sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa foto dan video

²³Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

a) Ketekunan Pengamatan

Sebagai upaya uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁴ Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini yaitu pengecekan kebenaran data yang dihasilkan secara tekun dan teliti. Dengan begitu, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara turut berperan serta

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 272.

dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring. Peneliti mengamati dengan cermat setiap kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang menjadi fokus penelitian.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi kedalam dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Hasil pengamatan dari kegiatan yang diadakan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dibandingkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim, jamaah remaja dan orang tua jamaah Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Adanya bahan referensi disini merupakan pendukung untuk membuktikan data data yang ditemukan peneliti di lapangan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Beberapa alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu kamera, handycam, dan alat perekam suara. Alat-alat seperti ini diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

a) Reduksi Data

²⁵Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 162.

Reduksi data berarti kegiatan memilih, memusatkan perhatian untuk penyederhanaan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data hingga memperoleh simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti dalam hal ini memilih data yang sesuai dan terkait dengan rumusan masalah penelitian.

b) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif sebagaimana yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dihasilkan itu kredibel.

Dengan menggunakan metode analisis ini, peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring.

BAB II

PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Kata “*Majelis*” berarti tempat duduk, tempat sidang.²⁶ Dan “*ta’lim*” memiliki arti pengajaran.²⁷ Maka secara bahasa, majelis taklim berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran.

Sedangkan secara istilah pengertian majelis taklim, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berskala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam

²⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), hlm. 202.

²⁷Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Indonesia - Arab* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2007), hlm. 16.

rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁸

Dari pengertian diatas, penulis menarik garis besar bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di tengah masyarakat yang memiliki tujuan untuk membina masyarakat agar menjadi insan yang berakhlakul karimah dan diselenggarakan melalui program-program mandiri yang terdapat didalamnya. Majelis taklim juga memiliki fungsi sebagai sarana syiar agama Islam. Majelis taklim memiliki kurikulum dan peraturan sendiri dalam menjalankan kegiatan pengajaran didalamnya.

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, yaitu:

a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.

²⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaRafindo Persada, 1999), hlm. 202.

- b. Waktu belajarnya berkala tapi tidak teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

B. Akhlak dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan. Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadis Nabi Saw. Salah satunya adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).²⁹

²⁹Musnad Ahmad, 8595.

Dalam al-Qur'an ditemukan bentuk tunggal dari *akhlaq* yaitu *khuluq*, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qalam (68): 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam (68): 4).³⁰

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.³¹

Dalam khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata karma atau sopan santun. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan

³⁰Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 14.

³¹Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hlm. 32.

perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk.³²

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa akhlak adalah perangai atau tabiat yang telah tertanam dalam diri seseorang karena selalu dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan, dimana seseorang itu melaksanakannya secara spontan, tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/qabihah*). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dilihat dari ruang lingkungannya akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk

³²Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, hlm. 14.

hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Tuhan itu ialah bahwa hendaknya manusia itu:

- 1) Beriman kepada Allah SWT, dan
- 2) Beribadah atau mengabdikan kepada-Nya, dengan tulus dan ikhlas.

Beriman kepada Allah SWT, artinya ialah mengakui, mempercayai atau meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan Maha Suci dari segala sifat yang buruk.

Akan tetapi, iman kepada Allah tidak cukup hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus juga harus diikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasinya berupa diamalkannya segala perintah Allah dan dijauhinya

segala larangan Allah. Dan semua ini dikerjakan dengan tulus ikhlas, semata-mata hanya karena Allah saja.³³

b) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw. sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Cara berakhlak terhadap Rasulullah antara lain yaitu mencintai, memuliakan, mentaati, bersholawat dan meneladani beliau.³⁴

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tida baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara

³³Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm. 12.

³⁴Munawar Rahmat, *Filsafat Akhlak* (Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016), hlm. 14.

dan dijaga agar tertutup dari pikiran kotor, dan jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.³⁵

Bentuk akhlak terhadap diri sendiri (karakter diri), terutama *taubat*, *zuhud*, *qona'ah*, *tawakkal 'alallah*, *mulazimatu dzikr*, dan sabar, serta menghindari *takabur* (sombong), *ujub* (bangga diri), riya, dan *sum'ah* (kebaikan dirinya ingin terdengar orang lain).

d) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama diantaranya yaitu akhlak dalam lingkungan keluarga. Diantara akhlak berkeluarga yaitu dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya.

Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus dibina adalah akhlak terhadap tetangga. Menjalin hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabdanya Rasulullah SAW menjelaskan: "*Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga,*

³⁵Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 4 (2015), hlm. 83.

hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris” (HR. Al-Bukhori).³⁶

C. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolecantia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.³⁷ Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja ketika mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda, yaitu ketika ia mengalami masa mimpi basah yang pertama.³⁸

³⁶Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, hlm. 23.

³⁷Melinda Wahyu Lestari, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Di Majelis Taklim Al-Muta’allimin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” (Semarang, 2019), hlm. 43.

³⁸Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 64.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan pelajaran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja memperluas lingkungan

sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat lain.³⁹

D. Perkembangan Masa Remaja

1. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi, yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Perubahan fisik pada masa remaja ini berlangsung dengan cepat secara teratur dan berkelanjutan.

Tinggi badan anak laki-laki bertambah kira-kira 10 cm per tahun, sedangkan pada perempuan kurang lebih 9 cm per tahun. Secara keseluruhan penambahan tinggi badan sekitar 25 cm pada anak perempuan dan 28 cm pada anak laki-laki. Puncak pertumbuhan tinggi badan (*peak height velocity*) pada anak perempuan terjadi sekitar usia 12 tahun, sedangkan pada

³⁹Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122-123.

anak laki-laki pada usia 14 tahun. Pada anak perempuan, pertumbuhan akan berakhir pada usia 16 tahun, sedangkan anak laki-laki pada usia 18 tahun.

Pertambahan berat badan terutama terjadi karena perubahan komposisi tubuh. Pada anak laki-laki terjadi akibat meningkatnya massa otot, sedangkan pada anak perempuan terjadi karena meningkatnya massa lemak. Perubahan komposisi tubuh ini terjadi karena pengaruh hormone steroid seks.

Perkembangan seks sekunder diakibatkan oleh perubahan sistem hormonal tubuh yang terjadi selama proses pubertas. Pada anak perempuan, perubahan hormonal akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan rambut pubis dan menarke, sedangkan pada anak laki-laki menyebabkan pertumbuhan penis, perubahan suara, pertumbuhan rambut di lengan dan muka, serta terjadinya peningkatan produksi minyak tubuh, meningkatnya aktivitas kelenjar keringat, dan timbulnya jerawat bagi keduanya.⁴⁰

2. Perkembangan Psikis Remaja

⁴⁰Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)," *Sari Pediatri* 12, no. 1 (2016), hlm. 23-25.

a) Perkembangan Kognitif

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah reorganisasi lingkaran syaraf *lobe frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. *Lobe frontal* ini terus berkembang sampai usia tahun atau lebih. Perkembangan *lobe frontal* ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.⁴¹

b) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru. Pada masa ini, emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi yang tidak

⁴¹Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Reforma* 2, no. 1 (2017), hlm. 60.

stabil pada remaja ini dapat dikatakan sebagai emosi yang belum matang. Seiring dengan bertambahnya usia, umumnya emosi seseorang akan menjadi lebih baik dan lebih stabil.

Seorang remaja dituntut untuk bisa mengendalikan, mengelola, serta mengekspresikan emosinya dengan cara yang tepat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Remaja yang matang secara emosi akan mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan suasana orang lain serta mencari keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.⁴²

c) Perkembangan Sosial

Social cognition berkembang pada masa remaja. *Social cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini

⁴²Della dan Nur Ainy F. N. Putri R, “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 6 (2017), hlm. 2.

mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi banyak remaja, pandangan kawan-kawan pada dirinya merupakan hal yang paling penting. Bahkan terkadang lebih penting daripada orangtuanya sendiri. Hal ini disebabkan karena dengan bergaul bersama usia yang sebayanya, mereka dapat melibatkan keakraban yang relatif besar, kebutuhan mereka juga hampir sama, saling bertukar informasi mengenai dunia luarnya, serta bercerita bagaimana mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan-perbedaan dengan teman sebayanya. Inilah yang disebut dunia sosial remaja yang merupakan karakteristik yang khas yang harus dilewati oleh semua remaja.⁴³

⁴³Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019), hlm. 122.

E. Peran Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Secara strategis majelis-majelis taklim itu menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami dimana coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial-budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *umatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah kecerahan sikap hidup alami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri. Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara

integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.⁴⁴

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.⁴⁵

Sebagai lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, majelis

⁴⁴Rahmawati, "Peranan Remaja Pengajian Majelis Taklim Darussaadah Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja" (Jakarta, 2003), hlm. 13-14.

⁴⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, hlm. 206.

taklim harus mampu menanamkan pada jiwa umat Islam akidah keimanan dan takwa, moral berani maju dan berani karena benar serta dasar-dasar kejiwaan sempurna lainnya melalui proses pendidikan.⁴⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, majelis taklim berperan sebagai sarana pelengkap yang memiliki fungsi pembinaan, pengarahan dan pemberian materi keagamaan kepada para anggotanya. Tujuannya adalah agar mereka mampu menjadi manusia yang mempunyai keyakinan yang kokoh dan memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait ilmu-ilmu keagamaan yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis taklim, diharapkan mampu membentuk masyarakat menjadi insan kamil.

F. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak merupakan hal yang menjadi perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari

⁴⁶S. Anwar, "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 1 (2012): 39–52, hlm. .

salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Metode-metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

1) Metode Uswah (teladan)

Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah saw dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.

Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa metode keteladanan ini merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Menurut Abdullah Ulwan yang dikutip oleh Hery Noer Ali mengatakan bahwa pendidik akan merasa mengkomunikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang

baik. Murid-murid akan meneladani gurunya dan menjadikannya tokoh identifikasi dalam segala hal.⁴⁷

2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.⁴⁸ Pembiasaan ini bertujuan agar mudah melakukannya. Seseorang yang telah terbiasa melakukan sesuatu akan dapat dengan mudah dan senang hati melakukannya. Pembiasaan yang perlu dilakukan dalam hal ini yaitu melalui pembiasaan yang baik. Dalam kegiatan sehari-hari misalnya, pembiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Jika pembiasaan ini telah dilakukan, selanjutnya akan terbentuk karakter baik yang tertanam pada diri seorang anak. Dengan begitu, anak akan menjadi pribadi yang

⁴⁷Muzakkir Husaen, "Peranan Majelis Taklim Wal Maulud Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016" (Mataram, 2016), hlm. 35.

⁴⁸Husaen, hlm. 35.

berakhlak mulia dan tabiat ini akan tetap berlangsung sampai hari tuanya.

3) Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.⁴⁹ Metode pemberian nasehat ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak. Sebab, nasehat yang baik akan mampu membuka mata hati anak-anak terhadap sesuatu dan mendorongnya agar berakhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang disampaikan secara tulus dan lembut akan berpengaruh dan berbekas pada hati anak. Sehingga nasehat akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.

4) Metode Qishah (cerita)

Metode kisah merupakan salah satu metode yang berupaya agar anak didik dapat mengambil pelajaran dari

⁴⁹Fakhrurrahman, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui RISMA (Studi Pada RISMA Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Batu Agung Kota Bengkulu)" (Bengkulu, 2019), hlm. 27.

kejadian atau sejarah di masa lalu. Dalam pendidikan Islam, mengambil cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist merupakan hal yang paling penting. Sebab cerita dalam Al-Qur'an dan hadist selalu menarik untuk dipelajari. Didalamnya terdapat berbagai macam hikmah yang mampu mengingatkan akhlak mulia terhadap peserta didik.

5) Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan metode yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan hadist untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam upaya menggunakan metode ini, disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan peserta didik, sebab perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Metode perumpamaan ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan telah disentuh, maka akan terwujud peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan kesadaran.

6) Metode Tsawab (ganjaran)

Dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Armai Arief menjelaskan pengertian tsawab sebagai “hadiah; hukuman”. Metode ini penting dilakukan dalam pembinaan akhlak karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tidak terpuji.⁵⁰

⁵⁰Fakhrurrahman, hlm. 29.

BAB III

PROGRAM MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

A. Profil Umum Majelis Taklim Roudhotut Tholibin

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini sudah ada sejak tahun 1997 dengan anggota awal sekitar 20 sampai 25 orang. Majelis ini didirikan oleh Ustadz Noval Amin, sebelum beliau berangkat mondok di Ponpes Al-Fadhlu Kendal. Beliau mengajak beberapa remaja di sekitar tempat tinggal beliau dan mendirikan majelis taklim ini lengkap dengan kepengurusannya. Pada awal berdirinya majelis taklim ini bernama Majelis Taklim An-Nuriyah, kemudian seiring berjalannya waktu berubah menjadi Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.

Beberapa tahun setelah berdiri, Ustadz Noval Amin berangkat mondok ke Kendal, sehingga ada pergantian pembina di majelis taklim ini. Majelis Taklim Roudhotut Tholibin sempat vakum beberapa saat, yang sebelumnya pernah mengalami pasang surut. Sampai pada akhirnya setelah

7 tahun beliau kembali dari pesantren dan mengaktifkan kembali majelis taklim ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Noval Amin, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebelum berangkat mondok sudah mendirikan jam'iyah sekitar tahun 1997, waktu itu dengan ketua jam'iyah pertama yaitu Mbak Nur Laeli dan Mbak Isah. Dulu itu namanya bukan Roudhotut Tholibin tapi An-Nuriyah. Dulu ketika awal didirikan majelis taklim ini beranggotakan sekitar 20 – 25 orang. Ketika itu saya tinggal ke pondok pesantren, lalu jam'iyah ini ganti pembina. Jam'iyah mengalami pasang surut dan dulu sempat vakum beberapa saat. Setelah kembali dari pesantren saya mengaktifkan kembali majelis taklim ini dengan ketuanya yaitu Mbak Rina Mutiana. Jadi setelah vakum itu saya aktifkan kembali setelah saya kembali dari pesantren. Saya di pesantren itu sekitar tujuh tahunan dulu.⁵¹

Saat ini Majelis Taklim Roudhotut Tholibin memiliki tiga pembina yang memiliki jadwal bergilir pada tiap kegiatan rutin mingguan. Pada awal berdirinya, majelis taklim ini hanya mempunyai satu pembina yaitu Ustadz Noval Amin yang mana beliau lah pendiri majelis ini. namun seiring

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

berjalannya waktu dan semakin bertambahnya kesibukan beliau, Ustadz Noval mengajak teman-teman para ustadz yang lain untuk ikut serta menjadi pembina. Sehingga sekitar tahun 2008 pembina majelis taklim ini bertambah dua yaitu Ustadz Syamsudin dan Ustadz Ferdianto. Saat ini, setiap kali kegiatan rutin majlis, ketiga pembina itulah yang mengisi *mauidzotul khasanah* dengan bergilir tiap minggunya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Noval Amin, beliau mengatakan:

Pertama kali berdiri hanya satu pembina, yaitu saya. Namun setelah berjalannya waktu dan saya juga mempunyai kesibukan yang lain akhirnya saya mengajak teman-teman para ustadz yang lain. Dan kebijaksanaan dari saya sendiri walaupun saya yang mendirikan tapi tetap ustadz-ustadz yang lain saya fungsikan, saya beri jadwal untuk mengajar. Jadi sekitar tahun 2008 menambah dua pembina yaitu Ustadz Syamsudin dan Ustadz Ferdianto.⁵²

Di dalam Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ada struktur kepengurusan yang memiliki masa khidmah selama 2 (dua) tahun. Setiap dua tahun sekali majelis taklim mengadakan pemilihan pengurus termasuk ketua, wakil ketua,

⁵²Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

sekertaris, bendahara dan pengurus lainnya. Pemilihan ini dilakukan secara langsung oleh seluruh anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dengan asas demokrasi.⁵³ Hal ini juga sepadan dengan yang dikatakan oleh Ustadz Noval Amin pada suatu wawancara:

Jam'iyah ini menggunakan sistem demokrasi. Pemilihan dengan cara demokrasi secara langsung oleh seluruh anggota majelis. Sebenarnya saya nunjuk salah satu untuk menjadi ketua misalnya ya bisa, tapi saya ingin memberi kebebasan kepada mereka. Siapa yang mereka kehendaki menjadi ketua, biar tidak timbul rasa tidak enak karena saya yang menunjuk. Terkecuali apabila memang jika setelah mendekati habisnya masa khidmah lalu dinilai belum ada generasi penerus yang pantas, maka saya pertahankan ketua itu langsung dengan hak prerogative saya sebagai pembina. Jadi ya memang dari dahulu seperti iitu pemilihan ketuanya.⁵⁴

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin memiliki perkembangan yang bisa dibilang cukup pesat. Dari awal berdirinya hingga saat ini perkembangannya cukup signifikan dan bertambah maju. Berkat kesabaran dan ketekunan

⁵³Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku Ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

pembina majelis dan pengurus majelis, sampai saat ini Majelis Taklim Roudhotut Tholibin masih eksis dan mampu mempertahankan posisinya sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan remaja di Desa Cangkring.

2. Lokasi Majelis Taklim

Secara geografis Majelis Taklim Roudhotut Tholibin terletak di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Desa Cangkring merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tegal dengan luas wilayah 120.00 m^2 . Karena letaknya yang strategis Desa Cangkring dapat dengan mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi umum dari arah manapun. Disana terdapat beberapa sarana pendidikan seperti PIAUD, TK, TPQ, sekolah dasar, dan madrasah diniyah serta sarana ibadah seperti masjid dan musholla.

Lokasi pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin sendiri berpindah-pindah yaitu dari rumah ke rumah anggota majelis. Akan tetapi Ustadz Noval Amin selaku pembina majelis, menyediakan rumahnya yang berada di Desa Cangkring juga sebagai sekretariat dan tempat berkumpul untuk musyawarah terkait kegiatan majelis taklim.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Masa Khidmah 2019-2021⁵⁵

Penasihat	: KH. Kastolani
Pembina	: 1. Ustadz Noval Amin 2. Ustadz Syamsudin 3. Ustadz Ferdianto
Ketua	: Kharisma Riskiana
Wakil Ketua	: Yeni Selfiani
Sekretaris	: 1. Mulyatun 2. Asyifa Sellianti
Bendahara	: 1. Siska Nauli 2. Umi Amalia
Seksi Humas	: 1. Tia Marlina 2. Wiranti Kusuma 3. Pipit Apriliani
Seksi Keamanan	: 1. Titi Maryati 2. Rohmatul Khasanah 3. Siti Ayu Riskia
Seksi Perlengkapan	: 1. Nanda Ayu Fitriani Rahma

⁵⁵Dokumen struktur kepengurusan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring

2. Nabila Tabasul

3. Desi Lestari

4. Visi Misi

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini mempunyai visi misi yaitu mencetak kader yang berakhlak karimah.⁵⁶

5. Data Pembina dan Anggota Remaja

Pada awal berdirinya, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin hanya memiliki satu pembina yaitu Ustadz Noval Amin. Namun pada tahun 2008 pembina majelis ditambah 2 orang yaitu Ustadz Syamsudin dan Ustadz Ferdianto. Hingga kini tugas mengajar dan membina di majelis taklim dipegang oleh mereka.⁵⁷

Sedangkan jumlah anggota remaja Majelis Taklim Roudhotut Tholibin saat ini yaitu 56. Majelis taklim ini tidak membatasi siapapun untuk ikut berpartisipasi didalamnya, siapapun yang mempunyai keinginan untuk belajar boleh bergabung meskipun ia sudah menikah.

⁵⁶Dokumen visi misi Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

Tabel 3.1

Daftar Anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin⁵⁸

No	Nama Anggota Remaja
1.	Asyifa Sellianti
2.	Desi Lestari
3.	Lutfi Ariyani
4.	Nabila Tabasul Asni
5.	Nur Gina Aviyah
6.	Nayla Nisfani Rahma
7.	Kharisma Riskiana
8.	Rohmatul Khasanah
9.	Rafidah Aulia Sholeh
10.	Riska Kurnia Putri
11.	Siti Ayu Riskia
12.	Wiranti Kusuma
13.	Tya Marlina
14.	Naifah Arista Widya
15.	Elma Arzila H.
16.	Anggun Widya Ningrum

⁵⁸Dokumen data anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin
Cangkring

17.	Tiara Alfianti
18.	Yeni Selfiani
19.	Umi Amalia
20.	Nanda Ayu Fitriani
21.	Gendis Maulidya
22.	Nur Khasanah
23.	Lita Khoerunnisa Sufa
24.	Silvina Rahmayanti
25.	Suci Intan Sari
26.	Hikmah Prihatin
27.	Trisna Amelia Rahmah
28.	Firda Nur Amalia A.
29.	Rizka Shofiana
30.	Shiren Anggraeni
31.	Wiwin Sefti Aryani
32.	Sabila Quraninda
33.	Siwi Nala Utami
34.	Laelatul Rahmah Azkiyah
35.	Tiara Dinda Arumi
36.	Siti Ayu Afi K.
37.	Aisyah Nur A'inun
38.	Dian Eka Lutfiana

39.	Fitri Amalia Riski
40.	Siti Khumaeroh Al-Azmi
41.	Miskah Aulia Zulfa
42.	Naya Azzalia F.
43.	Elsa Lutfiana
44.	Fiona Sari
45.	Seftyana Fadilah
46.	Aulia Safitri
47.	Pipit Apriliani
48.	Titi Maryati
49.	Mulyani
50.	Nur Khasanah
51.	Afni Zefi Kirani
52.	Aiska Novi Ramadani
53.	Syafa Nur Fatikha
54.	Bela Safira
55.	Selfiani Aulia Putri
56.	Rahma Safinatul Husna

Ditemui dalam sebuah wawancara, Tiara Alvianti sebagai remaja Desa Cangkring yang bergabung dalam Majelis Taklim Roudhotut Tholibin mengatakan bahwa:

Pergaulan remaja di Desa Cangkring itu sebagian ada yang sudah baik dan sebagian lagi ada yang kurang baik. Mereka yang sudah baik contohnya itu tau bagaimana bersikap yang baik kepada orang tua. Sedangkan yang kurang baik itu misalnya banyak remaja yang masih nakal, kadang juga berkelahi dan bertengkar. Pertengkaran yang terjadi biasanya itu karena kasus bully. Nah alasan saya sendiri ikut jam'iyahan itu ingin menambah wawasan, ilmu pengetahuan khususnya agama dan juga ingin punya banyak teman.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa alasan remaja yang ikut bergabung dalam majelis taklim adalah untuk memperbaiki pengetahuan dan ilmu agama mereka. Keadaan awal sebelum mengikuti majelis taklim yaitu mereka merasakan masih sangat membutuhkan bimbingan, baik berupa ilmu keagamaan maupun bimbingan akhlak. Dengan harapan setelah mengikuti majelis taklim ini, mereka dapat mendapat manfaatnya dan merasakan perubahan baik terjadi dalam dirinya.

Siti Ayu Riskia sebagai pengurus harian Majelis Taklim Roudhotut Tholibin mengemukakan bahwa:

Salah satu cara merekrut anggota adalah ketika kita mengadakan pengajian halal bihalal dan kemudian di

⁵⁹Hasil wawancara dengan Tiara Alvianti selaku remaja putri Desa Cangkring yang merupakan anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

acara itu kita menyebar undangan untuk para remaja yang belum bergabung dengan majelis kita, untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Setelah mengikuti acara tersebutlah para remaja tertarik untuk bergabung dan mengikuti kegiatan majelis lainnya.⁶⁰

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa salah satu cara yang dilakukan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin untuk merekrut dan mengajak para remaja Desa Cangkring bergabung adalah dengan cara mengundang mereka untuk ikut pengajian halal bihalal yang diadakan setiap tahun. Dengan harapan setelah kegiatan tersebut, remaja yang belum bergabung akan tertarik dan kemudian mengikuti Majelis Taklim Roudhotut Tholibin. Dengan cara seperti ini, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin mampu mempertahankan eksistensinya di Desa Cangkring.

6. Jadwal Kegiatan

Kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dilaksanakan setiap malam rabu dan dimulai setelah maghrib atau pukul 18.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah anggota majelis taklim yang bergilir di tiap minggunya.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Siti Ayu Riskia selaku pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Rutinan majelisan ini biasanya selesai sekitar pukul 21.00 WIB. Berikut ini rincian jadwal kegiatan rutinan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin:

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin⁶¹

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	18.30 WIB
2.	Pembacaan do'a niat ta'lim	18.45 WIB
3.	Pembacaan Asma'ul Husna	18.50 WIB
4.	Tadarus Al-Qur'an	19.00 WIB
5.	Pembacaan sholawat badar	19.15 WIB
6.	Pembacaan surat yasin dan tahlil	19.35 WIB
7.	Maulid Al-Barzanji	20.00 WIB
8.	Ma'idzoh Hasanah	20.30 WIB
9.	Do'a dan penutup	21.00 WIB

7. Materi dan Metode

⁶¹Hasil observasi dalam kegiatan rutinan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada hari Selasa, 16 Februari 2021.

Materi yang dikaji di Majelis Taklim Roudhotut Tholibin tidak jauh berbeda dengan materi yang diajarkan di majelis-majelis taklim lainnya. Yaitu berupa pengetahuan dasar-dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an (tajwid), tauhid, fikih, akhlak dan sejarah Islam. Pemberian materi ini dilakukan oleh pembina majelis taklim secara langsung dihadapan para anggota majelis.

Materi yang berupa pelajaran tauhid, fikih dan akhlak ini diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan materi seperti tajwid, pembacaan tahlil dan maulid menggunakan metode drill (latihan) dan demonstrasi. Khusus materi fikih, jika penjelasan materi perlu dipraktekkan maka akan dicontohkan dan dipraktekkan secara langsung oleh pembina dihadapan para anggota majelis, contohnya yaitu tata cara berwudhu.⁶²

B. Program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin di Desa Cangkring

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa program yang dimiliki oleh Majelis

⁶²Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

Taklim Roudhotut Tholibin dalam rangka mencapai visi dan misinya, antara lain yaitu:

1. Program Tahunan

a. Program Santunan Anak Yatim

Program santunan anak yatim ini diadakan rutin tiap tahun yaitu pada bulan Muharram. Kegiatan ini merupakan salah satu program tahunan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang sudah berlangsung sejak tahun 2009. Selain dalam rangka untuk meramaikan bulan Muharram, kegiatan ini juga mempunyai tujuan untuk membantu anak yatim piatu yang ada di sekitar Desa Cangkring.⁶³

Kegiatan santunan ini diadakan dengan mengundang beberapa anak yatim yang ada di sekitar Desa Cangkring. Acara santunan anak yatim ini biasanya dilaksanakan berbarengan dengan acara rutin mingguan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin. Dalam acara tersebut majelis taklim memberikan bingkisan

⁶³Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

kepada para anak yatim piatu berupa alat tulis sekolah dan amplop yang berisi uang rupiah. Dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari iuran anggota dan sumbangan dari para anggota yang sudah tidak aktif majelis taklim.⁶⁴

b. Program Buka Puasa dan Sholat Tarawih Bersama

Kegiatan ini diadakan rutin tiap tahun oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ketika bulan Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggotan majelis taklim dan grup hadroh Jamiyah Al-Muttaqin. Kegiatan ini bertempat di gedung TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Roudhotut Tholibin Desa Cangkring.

Kegiatan ini biasanya dimulai pukul 16.00 WIB dimulai dengan acara khataman Al-Qur'an bersama dan *mauidhotul hasanah* sampai menjelang maghrib. Setelah buka puasa bersama dengan takjil dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah, kemudian makan bersama. Lalu setelah itu, sholat jama'ah isya' dan tarawih bersama dengan dipimpin langsung oleh pembina majelis taklim.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Dalam acara ini biasanya, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga membagikan makanan untuk berbuka puasa kepada para warga yang rumahnya berada disekitar TPQ Roudhotut Tholibin.⁶⁵

Kegiatan ini bertujuan untuk meramaikan bulan suci ramadhan. Selain itu dengan kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan persaudaraan dan kebersamaan diantara anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin. Kegiatan ini juga memiliki nilai edukasi yaitu mengajari para anggota majelis taklim untuk saling berbagi, terlebih di bulan ramadhan yang memiliki banyak keutamaan.⁶⁶

c. Program Syawalan

Program ini merupakan program Majelis Talim Roudhotut Tholibin yang diadakan setiap bulan Syawal. Seperti program majelis taklim lainnya, program syawalan ini juga rutin diadakan setiap tahun. Kegiatannya berbentuk acara pengajian *halal bi halal*

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku Ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

dan sowan ke *ndalem* pembina majelis taklim. Program Syawalan ini merupakan program gabungan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dengan Majelis Taklim Al-Muttaqin.

Acara pengajian dan *halal bi halal* ini biasanya diadakan seminggu setelah hari raya idul fitri. Biasanya bertempat di rumah salah satu anggota majelis ataupun di TPQ Roudhotut Tholibin. Kegiatannya yaitu berupa sholawatan dan *mauidzotul hasanah*. Dalam kegiatan ini Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga mengundang beberapa remaja Desa Cangkring yang belum tergabung dengan majelis taklim. Dengan harapan agar ke depannya mereka tertarik dan kemudian bergabung dengan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin.⁶⁷

Program Syawalan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang lain adalah sowan ke *ndalem* pembina majelis taklim. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh semua pengurus majelis taklim dengan mengunjungi kediaman pembina majelis satu per satu. Kegiatan ini bertujuan

⁶⁷Hasil wawancara dengan Siti Ayu Riskia selaku pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan dan silaturahmi antara pembina dan pengurus majelis taklim. Dalam kegiatan ini biasanya juga berlangsung ramah tamah antara pembina dan pengurus majelis serta dari kegiatan ini pengurus majelis berharap agar mendapat *ridho*, kemaafan dan berkah dari para ustadz.⁶⁸

2. Program Mingguan

a. Rutinan Majlis

Salah satu ciri khas dari program mingguan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini yaitu rutinan majlis atau biasa disebut dengan istilah *jam'iyahan*. Program inilah yang sudah ada sejak awal berdirinya majelis taklim ini. Kegiatan *jam'iyahan* ini berjalan setiap minggunya bertempat dari rumah ke rumah anggota majelis taklim secara bergilir. Dalam kegiatan ini Majelis Taklim Roudhotut Tholibin menggandeng Grup Hadroh Al-Muttaqin untuk mengiringi saat pembacaan *maulid barzanji*.⁶⁹

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku Ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Asyifa Sellianti selaku pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap malam rabu, dimulai dari ba'da maghrib. Adapun susunan acara dalam kegiatan ini yaitu:⁷⁰

- 1) Pembukaan oleh pembawa acara/MC
- 2) Membaca doa niat ta'lim bersama-sama
- 3) Membaca Asma'ul Husna bersama-sama
- 4) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
- 5) Pembacaan sholawat badar
- 6) Membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama
- 7) Membaca Maulid Barzanji
- 8) Maudzotul hasanah oleh pembina majelis taklim
- 9) Do'a dan penutup.

b. Pelatihan Hadroh

Hadroh merupakan salah satu alat music tradisional Islam yang saat ini banyak digemari di kalangan anak majelis. Hadroh ini biasanya dimainkan

⁷⁰Hasil observasi dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada hari Selasa, 16 Februari 2021.

untuk mengiringi pembacaan sholawat. Dalam Majelis Taklim Roudhotut Tholibin terdapat program yang memfasilitasi para anggotanya untuk belajar alat music ini. Dengan bekerja sama bersama Group Hadroh Al-Muttaqin yang sama-sama dibawah pimpinan Ustadz Noval Amin ini, pelatihan hadroh dilaksanakan tiap sepekan sekali. Kegiatan ini biasanya diadakan setiap malam minggu dan bertempat di TPQ Roudhotut Tholibin Desa Cangkring. Kegiatan ini termasuk salah satu program yang banyak mendapat respon baik dari anggota majelis taklim. Hal ini bisa dilihat dari kesungguhan, antusias dan minat mereka saat berlatih hadroh. Selain memiliki tujuan syiar, dengan berlatih hadroh para remaja majelis berarti sudah ikut serta untuk melestarikan budaya kesenian Islam ini.⁷¹

3. Program Bidang Sosial

Dalam bidang sosial, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini mempunyai program yang berbentuk kunjungan rumah ke anggota ataupun keluarga anggota

⁷¹Hasil observasi dalam kegiatan pelatihan hadroh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada hari Minggu, 21 Februari 2021.

majelis taklim yang sakit atau tertimpa musibah.⁷² Dalam program ini, majelis taklim menggunakan uang kas anggota untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Biasanya beberapa perwakilan pengurus dan anggota majelis taklim melakukan kunjungan ke rumah anggota yang sedang sakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi para anggota majelis taklim agar menjadi orang yang gemar berbagi terlebih kepada saudara yang sedang terkena musibah atau sakit, dengan harapan agar dapat sedikit meringankan beban mereka.⁷³

Sesuai dengan data hasil wawancara dan observasi, dalam melaksanakan programnya tidak selamanya berjalan dengan mulus. Terdapat pula beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program majelis taklim, baik kendala yang berasal dari dalam organisasi majelis taklim (internal) maupun kendala yang berasal dari luar (eksternal).

4. Kendala Pelaksanaan Program

⁷²Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

⁷³Hasil Wawancara dengan Asyifa Sellianti selaku pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Beberapa kendala yang dihadapi Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam melaksanakan programnya antara lain:⁷⁴

1. Kendala Internal

a. Kepengurusan Majelis Taklim

Salah satu kendala yang berasal dari dalam organisasi majelis taklim adalah kepengurusan majelis taklim itu sendiri. Kurangnya kesolidan pengurus akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program majelis taklim. Dalam hal ini kekompakan sangat diperlukan, guna mensukseskan program-program majelis taklim. Selain itu kurangnya koordinasi antar pengurus maupun dengan pembina, akan menjadikan kesalahpahaman yang menyebabkan program majelis berjalan tidak sempurna.

b. Anggota Majelis Taklim

Beberapa anggota yang terkadang malas berangkat rutin majlis menjadi kendala dalam pelaksanaan program majelis taklim. Semangat dan ketekunan anggota majelis

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh bagi terselenggaranya program-program majelis taklim.

2. Kendala Eksternal

Beberapa program majelis taklim yang bersentuhan dengan masyarakat terkadang ada yang kurang mendukung. Mereka yang belum mengerti pentingnya pembinaan melalui majelis taklim menganggap program majelis tidak penting. Ada juga beberapa orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk mengikuti jam'iyahan, baik karena alasan finansial maupun kurang perhatian terhadap kondisi anaknya.

BAB IV

PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

A. Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin merupakan suatu organisasi lembaga pendidikan Islam non formal yang sasaran dakwahnya yaitu remaja, majelis taklim ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring melalui program-program yang ada didalamnya. Dengan adanya Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini diharapkan mampu menjadikan remaja Desa Cangkring menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah.

Peneliti mewawancarai Ustadz Noval Amin, selaku pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin mengenai peranan majelis taklim ini, beliau menuturkan bahwa:

Majelis taklim merupakan pagar, sebagai pembatas dan benteng untuk membentengi diri para anggota majelis taklim itu sendiri, sebab remaja yang mengikuti majelis taklim dan tidak mengikuti itu berbeda, perilakunya berbeda. Karena dalam majelis taklim itu mereka dibimbing, ada bimbingan tambahan, dan anak akan

lebih patuh pada pembimbing yang secara rutin membimbing daripada sistem pendidikan yang tidak menggunakan sistem pembiasaan. Alasan mengapa orang tua menitipkan anaknya untuk ikut jam'iyahan yang pertama, untuk mendapatkan ilmu tambahan yaitu berupa pemahaman ilmu agama, sebab ada ilmu yang diajarkan di jam'iyah yang tidak diajarkan di sekolah, seperti membaca maulid berzanji atau diba'i, hadroh atau rebana yang juga termasuk melestarikan budaya seni Islam tradisional. Kedua, sebagai upaya penguatan akidah, karena penting bagi seorang anak diberi pemahaman tentang keyakinan terutama sejak usia dini.⁷⁵

KH. Kastolani sebagai tokoh ulama Desa Cangkring sekaligus pengasuh majelis taklim juga mengemukakan bahwa:

Majelis taklim ini sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya, karena saat ini banyak remaja yang akhlaknya kurang baik. Saat ini pendidikan agama di sekolah-sekolah umum kan sangat minim. Tanpa dilandasi pembinaan keagamaan dari madrasah atau majelis taklim ya sangat kurang. Untuk menekan kenakalan remaja dalam majelis taklim ini arahan dan para remaja dibina akhlaknya agar menjadi seperti apa yang diharapkan yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Remaja zaman sekarang itu tidak tahu sopan santun, tidak tahu unggah ungguh itu

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

semua ya karena moralnya. Saya merasakan sendiri, perbedaan anak-anak jaman sekarang dengan jaman dahulu, anak jaman dahulu jika ustadznya keliatan marah sedikit aja langsung takut tapi anak jaman sekarang kalo ditanya malah berani menjawab. Jadi anak-anak jaman sekarang itu sudah terbawa zaman, kalo memang tidak didasari pemahaman agama yang kuat ya memang benar-benar payah.⁷⁶

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa majelis taklim memiliki peran yang sangat banyak dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini merupakan benteng yang dapat membentengi diri para remaja Desa Cangkring. Majelis taklim ini berperan sebagai sarana pelengkap pendidikan formal. Dapat dilihat dari realita pendidikan di sekolah saat ini hanya memberikan sedikit pelajaran agama Islam yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh mereka. Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius sehingga dibutuhkan alternatif jalan keluarnya, mengingat penanaman pemahaman keagamaan kepada anak didik sangat penting diberikan sejak mereka kecil. Selain sebagai sarana pembinaan keagamaan, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga hadir dengan

⁷⁶Hasil Wawancara dengan KH. Kastolani selaku penasehat Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2021.

perannya sebagai lembaga non formal yang memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak para remaja Desa Cangkring yang saat ini telah banyak kehilangan jati dirinya sebagai remaja muslim.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin terhadap pembinaan akhlak remaja, antara lain:

1. Sebagai Sarana Belajar Agama Bagi Remaja

Sebagaimana dikatakan diatas, Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai sarana pemantik belajar agama bagi para remaja Desa Cangkring. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini pemberian materi keagamaan di sekolah-sekolah umum sangat minim, jam pelajaran PAI sangat terbatas. Hal ini menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan akan ilmu agama yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan hal itu, pemahaman ilmu agama sangat penting bagi para peserta didik, baik dalam hal ini yaitu anak-anak ataupun remaja. Dari sinilah, peran majelis taklim itu sangat dibutuhkan. Sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada ditengah masyarakat, majelis

taklim dinilai mampu memenuhi dan memfasilitasi para remaja untuk memperoleh pengetahuan terkait ilmu keagamaan. Dengan kata lain, keberadaan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin adalah sebagai pelengkap dari pendidikan formal.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Noval Amin selaku pembina majelis taklim, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan majlis ini sangat perlu dilakukan. Karena didalamnya ada kegiatan berupa bimbingan. Pemberian materi berupa pelajaran keagamaan ini disampaikan dengan cara ceramah. Materi yang diajarkan pada setiap kegiatan rutin tiap minggunya itu ada tauhid, fikih, dan sejarah. Kalo saya sendiri mengampu fikih. Ustadz Dian sejarah, dan Ustadz Syamsudin biasanya tauhid atau fikih juga kadang. Kalo saya pribadi merasa fikih itu memang harus diajarkan sejak dini, bahkan sangat perlu agar mereka mempunyai pemahaman yang menyeluruh. Biasanya saya mudahkan penyampaian materinya dengan cara tanya jawab perihal permasalahan sehari-hari.⁷⁷

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Roudhotut Tholibin memiliki beberapa program yang mendorong para remaja untuk belajar ilmu agama, salah satunya yaitu program mingguan yang berupa rutinan majlis. Dalam kegiatan tersebut, ada pembinaan keagamaan melalui ceramah yang diberikan oleh pembina majelis. Materi yang diajarkan yaitu berupa tauhid, fikih dan sejarah keislaman. Materi tersebut disampaikan secara bergilir oleh pembina majelis dalam setiap pekannya.

Dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin menggunakan beberapa metode agar mudah dipahami oleh para anggota majelis, diantaranya yaitu:⁷⁸

a. Ceramah

Metode pertama yang dilakukan oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan keagamaan adalah ceramah. Pembinaan keagamaan dengan cara ceramah ini ada pada rutinan majlis setiap

⁷⁸Hasil observasi dalam kegiatan rutinan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

minggunya. Pembina majelis taklim secara langsung memberikan ceramah berupa penjelasan dan pemahaman materi-materi keagamaan kepada para anggota. Adapun materi yang diberikan yaitu seputar tauhid, fikih, dan sejarah Islam.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini juga dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Tanya jawab ini dilakukan setelah mauidhoh hasanah berlangsung. Pembina majelis akan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dapat dipahami. Biasanya anggota majelis yang ingin bertanya, menanyakan secara langsung setelah diberi kesempatan atau menuliskan pertanyaannya dikertas untuk kemudian dijawab dan dibahas secara langsung oleh pembina majelis. Lebih dari itu, pembina majelis juga membuka kesempatan bagi para anggotanya jika ingin bertanya terkait permasalahan-permasalahan setiap hari yang berkaitan dengan soal agama seperti fikih, ibadah, dan lain sebagainya.

Nanda Ayu Fitriani Rahma selaku remaja Desa Cangkring yang merupakan anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa:

Saya ikut jam'iyahan sejak kelas 6 SD dan sampe sekarang saya sudah kelas 12 SMK. Saya ikut jam'iyahan itu karena majelis taklim merupakan pusat pembelajaran ilmu agama dan wawasan Islam. Program-programnya mengajarkan orang-orang untuk lebih bisa memperdalam ilmu agama seperti mengaji, membaca kitab dan lain-lain. Saya merasakan perubahan yang lebih baik terjadi dalam diri saya setelah mengikuti majelis ini. Saya menjadi lebih rajin sholatnya, ngajinya dan lebih tau ilmu-ilmu agama khususnya sejarah-sejarah Islam.⁷⁹

Dari data kutipan wawancara diatas peneliti memahami bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Roudhotut Tholibin telah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari anggota majelis yang menyatakan bahwa ia mendapati banyak perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi didalam dirinya. Para remaja yang bergabung dengan majelis taklim mendapat

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Nanda Ayu Fitriani Rahma selaku Anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

banyak tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu keagamaan.

2. Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja

Salah satu dari tujuan adanya majelis taklim merupakan sebagai sarana pembinaan akhlak terhadap remaja. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berada di tengah-tengah masyarakat dianggap dapat lebih efektif menjalankan perannya dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Dengan berbagai metode dan pendekatan yang dilaksanakan melalui program-programnya, majelis taklim mampu menjalankan perannya dengan baik. Salah satu program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang berupa rutinan majlis merupakan media yang dilakukan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja.

Berikut ini beberapa metode yang dilakukan oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam upaya pembinaan akhlak terhadap remaja:⁸⁰

⁸⁰Hasil observasi dalam kegiatan rutinan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

a. Maudihoh Hasanah

Pemberian nasehat (mauidhoh hasanah) pada kegiatan rutin majlis ini biasanya disampaikan pada sesi terakhir acara, yaitu setelah pembacaan maulid Al-Barzanji. Maudihoh hasanah ini disampaikan oleh pembina majelis selama kurang lebih 40-50 menit dihadapan anggota majelis taklim secara langsung.

Kharismadianti Riskiana selaku ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin menuturkan bahwa:

Setiap minggunya pembina memberikan mauidzotul hasanah tentang akhlak, bagaimana akhlak yang baik. Lalu beliau menasehati agar para anggota majelis taklim menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apa-apa yang telah mereka dapat dari jam'iyahan. Jangan sampai hanya di jam'iyah saja berperilaku baiknya, tapi juga saat berada diluar jam'iyahan.⁸¹

Dari data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mauidzoh hasanah yang disampaikan oleh pembina di setiap pertemuan rutin majelis ini cukup efektif dalam rangka pemberian pemahaman dan

⁸¹Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku Ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

menanamkan kesadaran beragama pada diri remaja. Nasehat ini berupa seruan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan rasulnya serta terkait budi pekerti yang baik kepada sesama. Nasehat yang baik ini kemudian akan melekat dalam diri para remaja sehingga akan mempengaruhi akhlak mereka.

b. Metode Keteladanan

Disamping dengan pemberian nasehat yang baik, metode yang digunakan oleh Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam upaya pembinaan akhlak yaitu dengan pemberian keteladanan. Nasehat yang baik ini akan lebih mudah dipahami oleh para remaja jika dibarengi dengan pemberian keteladanan atau contoh, agar para remaja memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana berperilaku baik. Dalam Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini pemberian keteladanan diberikan oleh pembina majelis taklim dan seluruh pengurus majelis. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian anggota majelis karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku.

Dalam acara rutin majelis mingguan, Ustadz Noval Amin, Ustadz Syamsudin, dan Ustadz Ferdianto selaku pembina selalu memberikan contoh yang baik. Mulai dari hal yang sederhana misalnya berpakaian yang sopan, bertutur kata yang baik dan tingkah laku yang terpuji. Pengurus majelis taklim sebagai orang yang paling banyak diperhatikan dan dilihat dikalangan anggota majelis pun turut serta memberikan contoh yang baik. Misalnya menjaga adab dan sopan santun kepada pembina, menjaga silaturahmi dan kekerabatan baik antara pengurus dan pembina maupun kekerabatan antar pengurus, menghormati yang lebih tua dan mengayomi yang lebih muda.⁸²

Dengan adanya keteladanan yang telah dicontohkan oleh pembina dan pengurus majelis taklim ini, para remaja sedikit banyak mendapatkan pengaruh kearah yang baik. Mereka kemudian mengikuti sebagai mana yang dicontohkan, mereka mulai dapat menjaga sikap, menghormati orang tua, tahu sopan santun dan

⁸²Hasil observasi dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

menjaga hubungan kekeluargaan antar sesama dengan baik.

c. Metode Pembiasaan

Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga menggunakan metode pembiasaan dalam usahanya untuk membina akhlak remaja. Setelah diberikan nasehat-nasehat yang baik dan dicontohkan dengan keteladanan, upaya selanjutnya yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap anggota majelis. Metode pembiasaan ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak para anggota. Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan dalam hal kebaikan.

Dalam kegiatan rutin majlis, metode pembiasaan ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama rutin berlangsung. Rutin majlis yang diadakan rutin setiap malam rabu pada setiap minggunya ini, akan menjadikan para anggota majelis memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Diantara kegiatan yang terdapat dalam rutin majlis yaitu tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, pembacaan mauid nabi dan sholawatan serta mauidzoh hasanah. Kegiatan-

kegiatan ini setelah dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap diri para remaja.⁸³

Dapat dilihat dalam kegiatan dzikir bersama yang dilaksanakan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dengan dipimpin langsung oleh pembina majelis ini memiliki tujuan agar para anggotanya terbiasa berdzikir. Berdzikir merupakan salah satu ibadah yang dapat melembutkan hati dan menenangkan jiwa. Dengan dibiasakan berdzikir, para remaja anggota majelis taklim ini diharapkan mendapatkan pengaruh yang baik terhadap akhlak beragama mereka, sehingga mereka mampu mengimplementasikan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara membiasakan sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Seseorang akan menjadi terbiasa jika sudah diberikan pembiasaan. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan

⁸³Hasil observasi dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

ini kemudian akan melekat pada diri remaja dan akan membentuk kepribadian mereka sampai dewasa nanti.

Melalui beberapa pendekatan yang dilakukan diatas, pembinaan akhlak remaja pada kegiatan rutin majlis diharapkan mampu menghasilkan hasil yang baik, sehingga dapat membentuk akhlak baik pada diri remaja dan mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi baik.

Dalam sebuah wawancara Tiara Alfianti, remaja putri Desa Cangkring yang telah bergabung dengan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin selama 4 tahun , dia mengatakan bahwa:

Perbedaan yang dirasakan setelah dan sesudah mengikuti jam'iyahan cukup banyak. Sebelum mengikuti jam'iyahan belum paham maulid Al-Barzanji, sekarang Alhamdulillah sudah bisa baca. Terus juga kemampuan membaca Al-Qur'an sudah mulai lancar. Terus juga sekarang Alhamdulillah punya teman banyak, belajar sosialisasi di majelis taklim.⁸⁴

⁸⁴Hasil wawancara dengan Tiara Alvianti selaku remaja putri Desa Cangkring yang merupakan anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Siti Ayu Riskia sebagai pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam sebuah wawancara, dia mengatakan:

Yang saya lihat, ada perubahan yang terjadi dalam diri remaja yang ikut majelis taklim. Contohnya yaitu kepribadian mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, anak yang tadinya kurang sopan sekarang menjadi sopan, terus anak yang tadinya pendiam sekarang sudah lebih pede, bisa bergaul dengan temannya. Dan dari segi pengetahuan juga tentu ada bedanya, setelah mengikuti jam'iyahan mereka yang aslinya tidak tahu menjadi tahu dan paham.⁸⁵

Dari penjelasan beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan-kegiatan yang telah diadakan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam upaya pembinaan akhlak remaja membuahkan hasil yang baik. Setelah bergabung dengan majelis taklim, para remaja dapat merasakan manfaatnya dan menyadari banyak perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi dalam dirinya. Dengan mengikuti majelis taklim, para remaja mendapat bimbingan keagamaan dan pembinaan akhlak.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Siti Ayu Riskia selaku pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Mereka juga menjadi terbiasa berhubungan dengan orang lain, belajar bersosialisasi dari sebuah wadah organisasi majelis yang ada didalam masyarakat. Umumnya mereka yang telah mengikuti majelis ini sudah paham bagaimana caranya bersikap yang baik terhadap sesama, karena mereka sudah terbiasa bergaul dengan remaja lain didalam majelis taklim tersebut.

3. Sebagai Sarana Syiar Agama Islam

Mensyiarkan agama Islam merupakan salah satu hal yang harus kita lakukan sebagai umat Islam, dengan tujuan yang tak lain adalah untuk berdakwah. Syiar ini dilaksanakan dalam rangka mengajak orang lain untuk berbuat baik, menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangannya.

Kegiatan sholawatan berupa pembacaan maulid Al-Barzanji yang ada disetiap rutinan majlis ini merupakan salah satu bentuk nyata dari upaya mensyiarkan agama Islam. Kegiatan yang dilaksanakan setiap pekan ini juga berfungsi sebagai sarana dakwah untuk mengajak para anggota majelis taklim mencintai Nabi Muhammad SAW. Dengan menanamkan rasa cinta kepada Baginda Nabi

Muhammad SAW dalam diri setiap remaja, akan menjadikan mereka gemar menjalankan perintah-perintah Allah SAW dan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.⁸⁶

Hasil wawancara kepada pembina majelis taklim, Ustadz Noval Amin, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu yang didapat oleh para remaja dimana mereka tidak mendapatkannya disekolah yaitu kegiatan sholawatan, pembacaan maulid Al-Barzanji dengan diiringi alat hadroh. Nah pelajaran bermain hadroh ini kan tidak mereka dapat disekolah. Hadroh ini merupakan salah satu alat kesenian Islam yang harus mereka tahu, dengan begini mereka berarti ikut melestarikan kebudayaan Islam.⁸⁷

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara diatas maka dapat peneliti pahami bahwa sekian dari banyaknya peran majelis taklim adalah sebagai sarana syiar dakwah Islam. Kegiatan sholawatan seperti pembacaan maulid Al-Barzanji yang diiringi dengan musik hadroh ini merupakan pelajaran tambahan yang para remaja dapatkan dari hasil mengikuti majelis taklim. Selain bertujuan syiar,

⁸⁶Hasil observasi dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Noval Amin selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2021.

sholawatan dengan menggunakan alat musik hadroh ini juga diperlukan sebagai upaya melestarikan budaya Islam terutama dalam bidang kesenian.

4. Sebagai Sarana untuk Menjalin Silaturahmi

Menyambung kekerabatan antar sesama manusia merupakan ajaran yang sangat penting dan menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Sebagai makhluk sosial, tentunya kita tidak akan bisa meninggalkan untuk saling berhubungan dengan orang lain. Kita pun tidak dapat hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

Beberapa program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga memiliki tujuan untuk membina silaturahmi remaja Desa Cangkring. Salah satunya yaitu adanya kegiatan majlis yang dilaksanakan rutin setiap minggu. Dalam kegiatan ini memberikan kesempatan para anggota majelis untuk saling berinteraksi, *bermuwajahan*, bertatap muka dan saling menyapa, dari sinilah hubungan yang baik antar anggota maupun dengan pembina bisa terjadi.⁸⁸

⁸⁸ Hasil observasi dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Roudhotut Tholibin pada tanggal 16 dan 23 Februari 2021.

Kegiatan menjenguk orang sakit yang merupakan program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin juga dapat membangun silaturahmi antar anggota majelis. Dengan menjenguk dan membantu orang yang sakit ini berarti kita telah ikut meringankan beban orang yang sedang terkena musibah. Dari kegiatan ini akan muncul rasa saling memiliki dan menyayangi antara orang yang menjenguk dan yang dijenguk. Atas sebab itulah kemudian muncul jalinan persaudaraan yang kuat dalam majelis taklim.⁸⁹

Selain itu, beberapa program tahunan majelis taklim juga memiliki tujuan mengeratkan tali silaturahmi antar anggota diantaranya yaitu kegiatan halal bi halal, buka puasa bersama dan berbagi takjil serta santunan anak yatim. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim Roudhotut Tholibin ini merupakan sarana untuk menjalin silaturahmi diantara remaja Desa Cangkring melalui semua programnya yang disusun dengan tujuan mengeratkan *ukhuwah islamiyah* para anggotanya.

B. Analisis Peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Cangkring

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Kharisma Riskiana selaku Ketua Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Cangkring pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Berdasarkan data dan hasil wawancara mengenai peran Majelis Talim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Cangkring dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Roudhotut Tholibin telah berhasil merealisasikan peranan dan fungsinya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan yang terjadi pada masing-masing anggota majelis yang merasakan perubahan kearah yang lebih baik dalam dirinya, baik dalam segi akhlak maupun pengetahuan. Beberapa wujud dari akhlak *mahmudah* yang kini dimiliki oleh anggota remaja Majelis Taklim Roudhotut Tholibin diantaranya:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Bentuk realisasi dari berakhlak terhadap Allah SWT yaitu beriman kepada-Nya, mengamalkan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini telah terwujud dalam diri anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin. Berkat pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh para ustadz, anggota majelis taklim mengakui bahwa kini mereka mempunyai kesadaran yang baik dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Mereka kini rutin melaksanakan sholat lima waktu. Selain itu, mereka juga menjadi terbiasa berdzikir.

2. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Salah satu bentuk berakhlak kepada Rasulullah saw. yang terwujud dalam diri para remaja anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin adalah mereka beriman kepada Rasulullah saw, menjalankan sunnah beliau dan mereka memiliki rasa cinta yang besar kepada Rasulullah saw. Berkat program sholawatan yang biasa dilaksanakan oleh majelis Taklim Roudhotut Tholibin, kini mereka gemar membaca sholawat. Pembacaan sholawat maulid Al-Barzanji yang diringi dengan musik hadroh ini setiap minggunya berlangsung dengan khidmah.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Bentuk akhlak *mahmudah* terhadap diri sendiri yang terealisasi dalam diri remaja anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin diantaranya mampu menjaga kehormatan diri mereka dengan mengenakan busana muslimah yang baik dan sesuai ajaran Islam. Selain itu, kini mereka mempunyai sikap baik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri antara lain berani, sabar, dan menjadi pribadi yang memiliki kasih sayang.

4. Akhlak terhadap Sesama

Diantara wujud akhlak baik terhadap sesama manusia yaitu para remaja anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin mampu berbakti kepada orang tua dengan baik. Mereka kini mengerti dan mempraktekkan bagaimana caranya bersikap yang baik kepada orang tua dan keluarga, diantaranya yaitu bersikap menghormati, bertutur kata lemah lembut, tidak melawan orang tua dan melaksanakan apabila diperintah.

Selain itu berakhlak terhadap sesama juga diwujudkan dalam bentuk menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, teman dan sahabat. Diantara bentuk nyata dari sikap baik tersebut adalah mereka juga kini sudah mampu bergaul dengan baik, menghormati yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda, gemar berbagi, dan menjaga silaturahmi dengan sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan data yang telah dikumpulkan serta hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Program Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Desa Cangkring dibagi menjadi dua yaitu program tahunan dan program mingguan. Program tahunan meliputi program santunan anak yatim, program buka puasa dan sholat tarawih bersama, serta program syawalan yang berupa pengajian halal bi halal. Sedangkan yang termasuk dalam program mingguan yaitu kegiatan rutin majlis yang dilaksanakan setiap malam rabu dan pelatihan hadroh yang dilaksanakan setiap malam minggu.
2. Peran Majelis Taklim Roudhotut Tholibin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diantaranya yaitu, sebagai sarana belajar agama bagi remaja, sarana pembinaan akhlak remaja, sarana syiar agama Islam dan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi. Majelis taklim dinilai sebagai lembaga non formal yang paling efektif dalam menjalankan perannya

untuk membina akhlak remaja karena keberadaannya yang berada ditengah-tengah masyarakat.

B. Saran

Untuk kemajuan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, penulis memberikan saran dengan harapan bisa menjadi solusi konstruktif dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembina dan Pengurus Majelis Taklim Roudhotut Tholibin
 - a. Pembina majelis diharapkan tidak bosan untuk selalu memberikan arahan maupun pemahaman guna meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja anggota majelis.
 - b. Hendaknya melakukan kerjasama dengan pemerintah seperti Departemen Agama, MUI dan lembaga-lembaga agama lainnya agar perkembangan majelis ini semakin maju dan dapat memberikan perubahan yang baik dalam kehidupan masyarakat terutama remaja.
 - c. Bagi pengurus majelis taklim, hendaknya lebih meningkatkan koordinasi, baik antar pengurus maupun

dengan pembina. Sehingga terjadi koordinasi dan komunikasi yang baik.

d. Pengurus majelis taklim diharapkan bisa lebih kompak dan lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugas yang diberikan.

2. Remaja Anggota Majelis Taklim Roudhotut Tholibin

Bagi remaja anggota majelis taklim, hendaknya mengikuti kegiatan ini secara rutin, disiplin dan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama serta agar mengamalkan apa-apa yang telah dapat selama mengikuti kegiatan majelis taklim.

3. Orang tua

Hendaknya selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim dan selalu mengawasi bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

5. Remaja Desa Cangkring

Diharapkan para remaja Desa Cangkring untuk ikut bergabung dengan Majelis Taklim Roudhotut Tholibin, agar mendapat tambahan ilmu keagamaan dan juga

bimbingan akhlak yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Masyarakat

Untuk mengembangkan peran majelis taklim hendaknya masyarakat turut serta mendukung program-program majelis dengan ikut mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim.

7. Guru

Para guru di sekolah formal Desa Cangkring hendaknya ikut mendukung peserta didik untuk bergabung dengan Majelis Taklim agar mereka memperoleh pengetahuan keagamaan yang akan menunjang prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Agustina, Irma. “Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Ta’lim Miftahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.” Cirebon, 2015.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Anwar, S. “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendiidkan Agama Islam-Ta’lim* 10, no. 1 (2012): 39–52.
- Batubara, Jose RL. “Adolescent Development (Perkembangan Remaja).” *Sari Pediatri* 12, no. 1 (2016): 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fakhrurrahman. “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui RISMA (Studi Pada RISMA Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Batu Agung Kota Bengkulu).” Bengkulu, 2019.
- Fatimah, Siti dan M Towil Umuri. “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.” *Jurnal Citizenship* 4 (2014).
- Fatmawaty, Riry. “Memahami Psikologi Remaja.” *Jurnal Reforma* 2, no. 1 (2017): 55–65.

<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.

Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 4 (2015).

Hakim, Lukman. “Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajej Kabupaten Pekalongan.” Pekalongan, 2017.

Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT RajaRafindo Persada, 1999.

Husaen, Muzakkir. “Peranan Majelis Taklim Wal Maulud Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.” Mataram, 2016.

Laning, Vina Dwi. *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018.

Lestari, Melinda Wahyu. “Implementasi Bimbingan Keagamaan Di Majlis Taklim Al-Muta'allimin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.” Semarang, 2019.

Lexy J. Moeleong. “Metodologi Peneliitian Kualitatif.” Bandung: Citapustaka Media, 2002.

Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.

Munawir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir Kamus Indonesia - Arab*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2007.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.
- Musdalifa. “Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.” Makassar, 2019.
- Musnad Ahmad*, n.d.
- Putri R, Della dan Nur Ainy F. N. “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 6 (2017).
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahmat, Munawar. *Filsafat Akhlak*. Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016.
- Rahmawati. “Peranan Remaja Pengajian Majelis Taklim Darussaadah Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja.” Jakarta, 2003.
- RI, Kementerian Agama. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Sahnan, Ahmad. “Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam.” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

- Sumara, Dadan, Dkk. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Peneliitian & PPM* 4 (2017).
- Surbakti, EB. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Suriani. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu." Palopo, 2019.
- Syifaunnufush, Amelia Dwi dan R. Rachmy Diana. "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua." *Jurnal Psikologi Integratif* 5 (2017).
- Tatapangarsa, Humaidi. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pembina dan anggota majelis saling menyapa saat bertemu	√		
2.	Antar remaja anggota majelis berinteraksi dengan baik	√		
3.	Pembina memberikan bimbingan dan pembinaan	√		
4.	Para anggota majelis antusias dan memperhatikan dengan baik ketika kegiatan bimbingan berlangsung	√		
5.	Kegiatan majlis berlangsung secara rutin	√		
6.	Berdo'a sebelum memulai kegiatan majlis	√		
7.	Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, dzikir dan sholawat secara bersama-sama	√		
8.	Pengurus majelis taklim memberikan contoh yang baik kepada para anggota	√		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Responden 1: Pengasuh Majelis Taklim

1. Menurut Kyai, peran majelis taklim ini ditengah lingkungan masyarakat itu seperti apa sih?
2. Seberapa penting menurut pendapat Kyai tentang adanya majelis taklim ini sebagai wadah pembinaan akhlak remaja Desa Cangkring?
3. Apakah keberadaan majelis taklim ini pada mulanya diterima baik oleh warga?
4. Sejauh ini menurut yang Kyai lihat, apakah banyak remaja yang tertarik untuk bergabung kedalam majelis taklim ini?
5. Apa alasan yang Kyai tahu dari kebanyakan orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di majelis taklim ini?
6. Bagaimana pendapat Kyai tentang program dan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini?
7. Apa harapan Kyai setelah adanya majelis taklim ini untuk para remaja?

Responden 2: Pembina Majelis Taklim

1. Sejak kapan majelis taklim ini berdiri?
2. Siapa pelopor pendiri majelis ini?
3. Bagaimana awal mula berdirinya majelis ini?
4. Apa visi dan misi majelis taklim ini?
5. Dari mana awal mula asal dana pendirian majelis taklim ini?
6. Ada berapa pembimbing di majelis taklim ini?
7. Berapa jumlah santri remaja yang tergabung dalam majelis ini?
9. Bagaimana perkembangan jumlah santri?
10. Siapakah sebenarnya yang menjadi sasaran majelis taklim ini?
11. Apa sajakah bentuk program dan kegiatan majelis taklim ini?

Responden 3: Ketua Majelis Taklim

1. Apa sajakah yang termasuk dalam program majelis taklim ini?
2. Apa sajakah bentuk kegiatan dari program tahunan majelis taklim ini?

3. Apa sajakah bentuk kegiatan dari program bulanan/mingguan majelis taklim ini?
4. Apakah kegiatan majelis taklim ini mendapat dukungan dari pemerintah desa?
5. Darimana regulasi pendanaan setiap kegiatan majelis taklim ini sampai bisa berjalan?
6. Apakah setiap kegiatan majelis taklim selama ini berjalan lancar?
7. Adakah halangan dalam pelaksanaan program majelis taklim? Jika ada, seperti apa contohnya?
8. Apakah setiap program dan kegiatan yang diadakan majelis taklim ini diterima dan disambut baik oleh masyarakat?

Responden 4: Pengurus Majelis Taklim

1. sampai saat ini, berapa jumlah jama'ah remaja yang tergabung dalam majelis taklim ini?
2. Bagaimana cara yang dilakukan pengurus untuk menarik para remaja agar ikut bergabung ke dalam majelis ini?
3. Bagaimana kondisi remaja termasuk akhlak dan perilakunya saat awal bergabung ke dalam majelis ini?

3. Bagaimana bentuk kegiatan rutin yang diadakan majelis taklim ini?
4. Bagaimana bentuk kegiatan bimbingan keagamaan di majelis taklim ini?
5. Apa tujuan dari bimbingan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim ini?
6. Apa sajakah materi bimbingan yang diberikan?
7. Siapakah yang mengisi kegiatan bimbingan keagamaan di majelis taklim ini? Apakah Pembina majelis? Jika iya, bagaimana kegiatan bimbingan itu berjalan?
8. Apakah pembina memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk bertanya sewaktu bimbingan berlangsung?
9. Metode apakah yang digunakan dalam upaya pembinaan akhlak kepada para remaja? Dan bagaimana bentuk kegiatannya?
10. Apakah kegiatan pembinaan ini bisa diterima baik oleh para jama'ah remaja?
11. Apakah seluruh program dan kegiatan pembinaan berjalan lancar?

12. Apakah bentuk dan metode pembinaan yang dilakukan dirasa sudah efektif?
13. Apa halangan terbesar saat mengadakan kegiatan rutin dan pembinaan?
14. Adakah perubahan ke arah yang lebih baik pada santri setelah mengikuti kegiatan pembinaan di majelis ini? seperti apa?

Responden 5: Jama'ah Remaja Majelis Taklim

1. Seperti apa sih gambaran pergaulan remaja di Desa Cangkring?
2. Bagaimana kondisi akhlak dan keagamaan para remaja di Desa Cangkring?
3. Adakah kenakalan remaja yang pernah terjadi? Seperti apa?
4. Apa alasan anda mengikuti majelis taklim ini?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai program dan kegiatan rutin yang diadakan majelis taklim ini?
6. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembinaan majelis taklim ini?

7. Apakah anda dapat memahami dan menerima pelajaran setelah kegiatan bimbingan berlangsung?
8. Apa perbedaan dalam diri anda setelah hadir secara istiqomah di majelis ini?
9. Seperti apa manfaat yang anda rasakan setelah bergabung di majelis ini?

Lampiran 3

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN
Sekretariat : Jl. Kyai Wali Ds. Cangkring Kec. Talang Kab. Tegal

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Desa Cangkring menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LITA KHOERUNNISA SUFA
NIM : 1703016053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1/PAI
PT/Universitas : UIN Walisongo Semarang

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Roudhotut Tholibin Desa Cangkring pada tanggal 9 Februari 2021 sampai dengan 28 Februari 2021, dengan judul **“PERAN MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANGKRING KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 28 Februari 2021

Pembina Majelis



Ustadz Noval Amin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lita Khoerunnisa Sufa
Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 05 Agustus 1999
Alamat Rumah : Desa Cangkring Rt 09/Rw 02
Kec. Talang Kab. Tegal
No. Hp : 085725367723
E-mail : litakhoerunnisa54@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Masyithoh Cangkring Talang Tegal
- b. SDN 1 Cangkring Talang Tegal
- c. SMPN 15 Kota Tegal
- d. SMAN 3 Kota Tegal

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
- b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Semarang, 19 April 2021



Lita Khoerunnisa Sufa

NIM: 1703016053